

EKSISTENSI DAN BENTUK PENYAJIAN TARI *ANDUN* DI KOTA MANNA BENGKULU SELATAN

Melisa Wulandari

NIM 13209241030

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah eksistensi dan bentuk penyajian tari *Andun* di kota Manna Bengkulu Selatan. Sumber data di peroleh dari Bapak Lukman Hamid selaku Ketua Badan Musyawarah Adat Bengkulu, Bapak Drs. Mirzah Ependi selaku Kepala dinas kebudayaan Kabupaten Bengkulu Selatan. Topan Setiawan selaku Penari *Andun* di kota Manna Bengkulu Selatan. Bapak Yusnan Gunadi selaku Seniman di kota Manna Bengkulu Selatan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data di peroleh melalui triangulasi sumber. Adanya teknik analisis data di mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi Tari *Andun* adalah sebagai berikut: (1) Keberadaan tari *Andun* pertama kali ditampilkan pada saat pesta perkawin antara Putri Bungsu Sungai Ngiang dengan Dangku Rajau. (2) Fungsi tari *Andun* sebagai upacara adat pernikahan, hiburan, dan pertunjukan. (3) Bentuk penyajian, tarian ini terdiri dari gerak, iringan, tata rias busana. (4) Tari *Andun* mempunyai dua bentuk penyajian yaitu tari *Andun* Kebanyakan dan Tari *Andun* Lelawanan, (5) Tari *Andun* dapat ditarikan oleh semua kalangan baik remaja maupun orang tua.

Kata kunci : Eksistensi, Tari *Andun*.

Kata kunci : Eksistensi, Tari *Andun*.

THE EXISTENCE AND THE PRESENTATION FORM OF *ANDUN* DANCE IN MANNA TOWN, SOUTH BENGKULU

by :

Melisa Wulandari

Dance Education

Email: Melisacantik40@gmail.com

Dr.Kuswarsantyo,M.Hum

This study aims to describe the existence and the presentation form of *Andun* dance in Manna Town, South Bengkulu.

This research uses qualitative approach. The objective of this study is to describe the existence and the presentation form of *Andun* dance in Manna Town, South Bengkulu. The source of the data were obtained from Mr.Lukman Hamid as a chairman of Bengkulu Traditional Council, Mr. Drs. Mirzah Ependi as the head of Cultural Office of South Bengkulu Regency, Topan Setiawan as an *Andun* dancer in Manna Town, South Bengkulu, and Mr.Yusnan Gunadi as an artist in Manna Town South Bengkulu. The data were collected through observation, interview, and documentation. The validity of the data was obtained through triangulation method. The data analysis techniques were ranging from data collection, data reduction, data presentation and conclusion.

The results of this study indicate that: (1) the existence of *Andun* dance is firstly performed at the wedding party between the Youngest Princess Ngiang River with Dangku Rajau, (2) the functions of *Andun* dance are as a wedding traditional ceremony, an entertainment and performances, (3) the presentation forms of *Andun* dance consist of motion, accompaniment, and cosmetology, (4) *Andun* dance has two forms of presentation which are *Andun Kebanyakan* and *Andun Lelawan*, and (5) *Andun* dance can be performed by all levels of society, both teenagers and elderly people.

Keywords: Existence, *Andun* Dance.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia yang terkenal dengan keragaman agama, bahasa, suku bangsa dan kebudayaannya. Kebudayaan adalah kebiasaan yang sudah mendarah daging dan bersifat turun-temurun dalam suatu suku bangsa. Pada kakikatnya kehidupan manusia merupakan bagian dari siklus kebudayaan, Karena kebudayaan dalam arti luas menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia itu sendiri. Ki Hajar Dewantara dalam Suparmo W (2004:31) mengatakan bahwa kebudayaan yang berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni alam dan zaman yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada dasarnya bersifat tertib dan damai.

Kebudayaan pada saat ini telah mengalami banyak perubahan dari masa ke masa. Perubahan tersebut akibat munculnya beragam pemikiran dan gagasan oleh masyarakat yang pada dasarnya memiliki sifat kreatif guna mengembangkan kebudayaan tersebut

ke arah yang lebih baik dan sempurna. Budaya adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang di jadikan milik bersama (Koentjaraningrat 2009:144)

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang merupakan unsur pendukung yang selalu berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu sendiri sesuai dengan perkembangan jaman. Dalam hal ini kesenian dapat di kategorikan menjadi dua, yaitu kesenian tradisional dan kesenian non tradisional atau kesenian modern, Kesenian tradisional yaitu sebuah bentuk kesenian yang dalam penataannya di sebuah lingkungan etnik yang bersifat turun-menurun (Hidayat, 2005: 14). Sedangkan kesenian non tradisional atau modern adalah bentuk kesenian yang sudah mengalami percampuran atas budaya luar daerah tempat kesenian tersebut berada.

Tari adalah salah satu pernyataan budaya, oleh karena itu maka sifat, gaya dan fungsi tari selalu tidak lepas dari kebudayaan yang menghasilkannya. dengan sangat mudah seorang pengamat seni dapat membedakan antara tari Sumatra, Jawa, Kalimantan, Bali, maupun

Papua. Perbedaan satu sama lain di dalam tarian itu terletak pada gaya yang di ungkapkan (Sumaryono2011). Salah satu wilayah yang memiliki aneka ragam kesenian yaitu Bengkulu .

Tari dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu tari tradisional dan non-tradisional. Tari tradisional merupakan kesenian masyarakat dalam bentuk yang dapat menimbulkan rasa indah yang di ciptakan sendiri oleh anggota masyarakat yang hasilnya merupakan milik bersama (Alwi, 2003: 1038). Dikatakan pula bahwa tari non-tradisi adalah tari yang lepas dari kaidah tatau konvensi tradisional. Artinya, sebuah gerak tari yang ingin memebangun sebuah pernyataan baru dan memiliki ikatan hubungan dengan konvensi seni sebelumnya.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, penenelitian ini di fokuskan pada Eksistensi dan Bentuk Penyajian Tari *Andun* di kota Manna Bengkulu selatan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Eksistensi dan bentuk penyajian tari *Andun* di kota manna Bengkulu selatan?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang di lakukan dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi ini adalah untuk medeskripsikan eksistensi dan bentuk penyajian Tari *Andun* di kota Manna Bengkulu selatan meliputi:

1. Bagaimakah Eksistensi Tari *Andun* di kota Manna Bengkulu Selatan.
2. Bentuk penyajian tari *Andun* di kota manna Bengkulu selatan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu:

- a. Kita dapat mengetahui sejarah perkembangan tari *Andun* dari zaman ke zaman.
- b. Kita dapat mengetahui bentuk penyajian tari *Andun* di kota Manna Bengkulu Selatan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul *eksistensi tari Andun di kota manna*

Bengkulu Selatan ini adalah metode kualitatif. Karena data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.

Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tari *Andun*. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah sejarah, bentuk penyajian dan fungsi tari *Andun*.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini terdiri dari informan yang dijadikan narasumber penelitian yang terdiri dari koreografer, pemusik dan penata busana dan Sumber data sekunder peneliti menggunakan buku, jurnal dan catatan lapangan .

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik dalam memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek. Pada proses ini peneliti termasuk ke dalam observasi non partisipasi, maksudnya peneliti tidak ikut terlibat dalam

kegiatan tersebut, peneliti mengamati secara langsung pertunjukan tari *andun* dan mencatat semua informasi tentang tari *andun*. Peneliti mengamati dan mencermati proses sebelum pementasan berlangsung, sehingga peneliti bisa mengetahui secara jelas yang dibutuhkan penari dan persiapan sebelum pentas. Observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti mulai dari persiapan pementasan hingga pementasan berakhir ini bertujuan agar diperoleh data yang relevan dan objektif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melaporkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Data berupa foto dan video didapatkan pendokumentasian dengan cara mengambil gambar objek dengan menggunakan kamera digital maupun dokumentasi yang digunakan dengan

pemotretan yang menghasilkan foto-foto yang digunakan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti dan merekam objek dengan *handycam* untuk memperjelas pengamatan dan mendeskripsikan tari andun ini.

Keabsahan Data

Validitas data pada penelitian kualitatif adalah sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Penguji validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dalam informasi tertentu, misalnya, ditanyakan kepada narasumber yang berbeda atau antara narasumber dengan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

A. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengatuaran dan pengorganisasian data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar yang dapat memberikan arti penting terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi (Meleong,2000: 103). Data yang terkumpul melalui beberapa teknik pengumpulan data tersebut

selanjutnya disusun dalam satu kesatuan data. Data-data tersebut diklarifikasikan menurut jenis, sifat, dan sumbernya. Cara demikian dilakukan mengingat permasalahan yang berkaitan dengan Eksistensi tari andi di kota manna Bengkulu selatan relative kompleks meliputi wujud dan isi dalam tari Andun. Dalam hal ini, analisis data diarahkan pada tercapainya usaha mengkaji Eksistensi tari andun di kota manna Bengkulu selatan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, sehingga data-data tersebut digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat. Data-data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Peneliti memaparkan dan berusaha mengembangkan rancangan yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan topic permasalahan. Tahap-tahap yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut.

a). Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi

data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung (Miles dan Huberman, 1992: 16). Pada tahap reduksi ini, penelitian mencatat dan merangkum uraian panjang kemudian memisah-misahkan dan mengklarifikasikan data mengenai Eksistensi tari andun di kota manna Bengkulu selatan menjadi beberapa kelompok sehingga lebih mudah dalam menganalisis.

b). *Display data*

Display atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam langkah ini, peneliti menampilkan data-data yang sudah diklarifikasikan sehingga mendapatkan gambaran keseluruhan mengenai makna simbolik tari andun dalam upacara adat perkawinan.

c). *Pengambilan Kesimpulan*

Setelah hasil reduksi dan display data diperoleh maka langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah pengambilan kesimpulan sesuai dengan objek

penelitian. Data yang disajikan dalam bentuk teks deskriptif tentang Eksistensi tari andun di kota manna Bengkulu selatan diambil kesimpulan atau garis besar sesuai dengan objek penelitian. Dalam langkah-langkah tersebut, peneliti menganalisis data menjadi suatu catatan yang sistematis dan bermakna, sehingga mendeskripsikan menjadi lengkap.

1. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Deskripsi data diusahakan bersifat faktual yaitu menurut situasi dan keadaan yang sebenarnya.

4. Pengambilan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang sudah di dapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Eksistensi

Menurut Bapak Lukman Hamid (wawancara tanggal 1 Maret 2017) tari *Andun* adalah tari hiburan untuk pesta perkawinan di kota

Manna Bengkulu Selatan. Namun dengan berjalanya waktu tari *Andun* tidak hanya lagi untuk pesta perkawinan akan tetapi telah menjadi identitas kabupaten Manna Bengkulu Selatan, dari awal diciptakan tari andun menjadi tarian hiburan dan juga tarian dalam berbagai acara di Manna. Seperti pada saat acara pernikahan, hiburan dan pertunjukan.

Semenjak itu tari andun di sebar luaskan ke masyarakat, lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti sekolah-sekolah dan sanggar-sanggar yang ada di kota Manna. Tidak hanya itu tari *Andun* juga di perlombakan di acara perkawinan, ulang tahun kabupaten, dan acara-acara lainnya. Menurut hasil wawancara dari narasumber tarian ini sudah sangat populer dan eksistensinya semakin meningkat karena dapat dilihat dari even-even yang menyajikan tari *Andun* sebagai berikut:

a. Pada acara malam *gegerit* pesta perkawinan pada tahun 2017, dibawakan oleh regu penari sanggar duayu.

b. Pada acara perlombaan pemilihan bujang gadis Pino Raya

c. Pada acara perlombaan antar sekolah menengah atas sekabupaten Bengkulu selatan.

Tari *Andun* ditampilkan pertama kali pada saat pesta perkawinan. Dalam proses *Bimbang* adat seluruh masyarakat menari sebagai ungkapan rasa syukur, tari inilah yang disebut tari *Andun*. Tari *Andun* dibedakan menjadi dua yaitu tari *Andun Kebanyakan* dan tari *Andun Lelawanan*. Dinamakan tari *Andun* seluruh rakyat diundang dan berbondong-bondong untuk melihat dan mengikuti acara besar ini. Kata datang dalam bahasa suku serawai adalah *Andun*, dan kalimat sengaja untuk datang beramai-ramai, datang berbondong-bondong, dan sengaja datang bersama-sama berarti *Ngandun*.

Dari zaman ke zaman tari *Andun* sudah mulai di gunakan dalam setiap acara atau perayaan besar di Bengkulu Selatan. Dulunya tari *Andun* hanya untuk perayaan dalam acara pernikahan namun sekarang tari *Andun* sudah mulai banyak di

gunakan seperti dalam acara perlombaan antar sekolah, acara ulang tahun kota Manna, perlombaan saat malam *Gegerit*, ditampilkan dalam berbagai acara lainnya.

Tari *Andun* tidak hanya ditampilkan di kota Manna. Tari *Andun* pernah mengikuti acara di Taman Mini Indonesia Indah. Di sekolah-sekolah pun tari *Andun* sudah diperkenalkan lewat ekstra kulikuler di sekolah-sekolah, tari *Andun* juga diperkenalkan dan dilatih di sanggar-sanggar yang ada di kota Manna Bengkulu Selatan.

1. Sejarah

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Drs. Mirzah Efendi (wawancara tanggal 9 Maret 2017) legenda tari *Andun* pertama kali ditampilkan pada saat pesta perkawinan antara Putri *Bungsu* Sungai Ngiang Pagar Ruyung dengan Dangku Rajau Mudau di Kerajaan Dang Tuanku Limau Serumpun dari daerah Bengkulu Selatan. Perayaan pesta perkawinan tersebut menggunakan tarian merupakan tanda syukur Dayang Remunai ibunda Rajau Mudau atas selamatnya Putri Bungsu yang sebelumnya diculik oleh

Imam Jaya dari kerajaan Sangkalawi. Atas perintah Dayang Remunai, Cindur Matau kakak dari Rajau Mudau diperintahkan untuk menyelamatkan Putri Bungsu dengan membawa si Benuang (seekor kerbau jantan) sebagai hadiah untuk Kerajaan Sangkalawi agar tidak ada kecurigaan dengan penyamarannya dan Si Gumarang (seekor kuda) sebagai tunggangan Cindur Matau.

Setelah Putri Bungsu berhasil diselamatkan dan dibawa kembali oleh Cindur Matau ke Kerajaan Dang Tuanku Limau Serumpun, pernikahan antara Putri *Bungsu* dengan Rajau Mudau segera dilaksanakan selama tujuh hari tujuh malam yang disebut dengan *Bimbang* Adat (upacara perkawinan). Dalam proses *Bimbang* Adat seluruh masyarakat menari sebagai ungkapan rasa kegembiraan dan syukur, tari inilah yang disebut tari *Andun*. Tari *Andun* dibedakan menjadi dua berdasarkan kelompok penari, yaitu tari *Andun Kebanyakan* dan tari *Andun Lelawanan*.

2. Fungsi Tari *Andun*

Tari *andun* difungsikan sebagai tari hiburan dalam acara pernikahan, Tari *Andun* juga sering

digunakan untuk acara perlombaan antar sekolah dan sanggar di Kabupaten Bengkulu Selatan provinsi Bengkulu, Tari Andun ditarikan dengan ekspresi gembira sebagai ungkapan Melepas lelah kedua pengatin saat menjalani serangkaian acara adat pernikahan.

3. Bentuk Penyajian Tari *Andun*

Bentuk penyajian adalah alat yang digunakan oleh pencipta untuk menyatakan ide-ide dan peranan-peranan. Kemudian dijelaskan bahwa bentuk merupakan kesatuan dan keutuhan. Kemudian adalah cara menyampaikan atau hidangan wujud itu agar dapat dinikmati oleh penonton. Pengertian penyajian dalam bentuk tari merupakan wujud yang terdapat dalam penampilan suatu bentuk tari yang terdiri atas komponen-komponen yaitu tema gerak, gerak tari, iringan tari, properti tari, jumlah penari, tata rias dan busana, waktu dan tempat, pola lantai yang merupakan satu-kesatuan dalam penyajian tari sehingga tari dapat dinikmati.

Di dalam tari *Andun* ini mempunyai dua bentuk penyajian yang berbeda, yaitu tari *Andun*

kebanyakan dan tari *Andun lelawanan*. Perbedaan antara bentuk penyajian tari *Andun kebanyakan* dan tari *Andun lelawanan* adalah sebagai berikut:

a. Tari *Andun Kebanyakan*

Tari *Andun kebanyakan* yaitu tarian yang ditarikan secara ramai-ramai (berkelompok) dengan jumlah penari lebih dari sepuluh orang. Penari pada tari *Andun kebanyakan* ini adalah dari kaum yang sejenis misalnya kalau pengantin laki-laki yang menari maka semua pengikutnya atau rombongannya haruslah laki-laki semua, begitu juga sebaliknya kalau pengantin perempuan yang menari maka rombongannya haruslah sama-sama perempuan juga.

Setiap penyajian tari *Andun kebanyakan* maka yang pertama tampil atau yang pertama kali melaksanakan tari adalah rombongan dari pihak laki-laki, dengan cara tujuh putaran ke arah kiri, lalu dususul oleh pihak pengantin perempuan dengan cara yang sama. Sedangkan personil pada tari *Andun* cara *Kebanyakan* ini yaitu terdiri dari berbagai kalangan baik yang tua, dan

yang muda sampai pada kalangan anak-anak, semua ikut menari pada tari *Andun kebanyakan*

b. Tari *Andun Lelawanan*

Tari *Andun lelawanan* yaitu tarian yang dilakukan secara berlawanan atau berpasangan oleh laki-laki dan perempuan (*bujang* dan gadis) yang belum menikah atau yang belum berkeluarga. Di dalam penampilannya yaitu disajikan sebanyak tiga pasang (tiga laki-laki dan tiga perempuan). Pada tari *Andun* cara *lelawanan* ini, yang memulai dan mengakhiri gerakan (yang memimpin) adalah lelaki sedangkan perempuan hanya mengikuti dan meniru saja.

4. Gerak

Gerak tari *Andun* ini merupakan gerakan yang sederhana dan dilakukan berulang-ulang. Ritme atau pola irama tari *Andun* ini tenang dan perlahan, karena penari yang menarikan gerakan yang terdapat pada tari *Andun* ini tidak diperbolehkan untuk terlalu menggerakkan tubuh. Posisi badan yang tegak, dan arah pandangan lurus ke depan serta pinggul yang sedikit bergoyang akibat efek dari langkah

kaki yang maju mundur. Gerak yang terdapat pada tarian ini hanyalah gerakan tangan dan langkah kaki maju mundur saja.

Untuk penari perempuan tidak diperkenankan mengangkat tangan dengan tinggi, agar ketiak tidak terlihat. Walaupun bentuk tubuh yang tegak lurus dan pandangan lurus ke depan, tetapi penari harus menunjukkan ekspresi wajah yang tenang. Untuk penari laki-laki harus nampak tegas karena hal ini juga mencerminkan bahwa seorang laki-laki memang sosok yang tegas, disiplin dan seseorang yang pantas untuk mengayomi.

Dalam penyajian tari *Andun kebanyakan* dan tari *Andun lelawanan* tidak ada perbedaan yang mencolok dalam urutan tariannya, hanya saja ada sedikit perbedaan pada volume dalam gerakannya dan pada bagian gerak *nyentang* properti selendang pada penari laki-laki terletak di belakang badan penari sedangkan pada penari perempuan terletak di depan badan penari. Adapun nama-nama dan urutan gerak dalam tari *Andun* adalah sebagai berikut : (a)

gerak *sembah*, (b) gerak *mbukak* (gerak membuka), (c) gerak *naup* (gerak menutup), (d) gerak *nyentang* (gerak membentang).

5. Pola Lantai

a) Tari *Andun Kebanyakan*

Bentuk penyajiannya membentuk lingkaran dan dilakukan sebanyak tujuh putaran ke arah kanan dan kiri

b) Tari *Andun Lelawatan*

Pola lantai tari *Andun Lelawatan* berbentuk dua barisan (barisan untuk penari laki-laki dan barisan untuk penari perempuan), barisan tersebut bisa berbentuk berbanjar dan bisa juga berbentuk bersap. Dari awal sampai akhir tari, pola lantainya tetap seperti itu. Arah hadapnya saja yang berubah yaitu dengan menghadap secara bergantian pada empat penjuru mata angin yaitu utara, timur, selatan, dan barat.

8. Rias dan Busana

Pada saat pertama kalinya tari *Andun* dipertunjukkan, masyarakat belum mengenal tata rias seperti saat sekarang. Hanya saja ketertarikan antara lawan jenis mendorong manusia untuk berpenampilan menarik sehingga khususnya

perempuan mulai mempersolek diri untuk kelihatan lebih cantik. Busana yang dipergunakan dalam tari *Andun* ini memakai pakaian Nasional, Untuk penari *Andun* laki-laki terdiri dari baju kemeja putih, jas, kain sarung, dan peci. Busana untuk penari *Andun* perempuan terdiri baju kebaya, kain panjang dan untuk riasnya memakai rias corektif dengan rambut harus di sanggul secara sederhana.

1. Musik Pengiring

Iringan atau musik termasuk unsur pendukung yang penting dalam pelaksanaan tari *Andun* ini. Musik tari *Andun* tergolong dari musik eksternal, bersumber dari alat musik *Redap* dan *Kelintang*. Namun, sesuai perkembangan zaman yang membuat ilmu pengetahuan dan teknologi makin meningkat, maka salah satu alat musik pada tari *Andun* dibuat dari bahan logam yaitu *kelintang*. Fungsi musik tari *Andun* sebagai pengatur tempo. Tempo musik dari mulai tarian sampai akhir tarian tetap, tidak mengalami perubahan. Namun di sini musik pengiring yang ada di dalam tari *Andun* ini yaitu:

a) *Kelintang*

Kelintang adalah salah satu alat musik yang sangat dikenal oleh masyarakat Manna, Bengkulu Selatan, dan juga sebagai musik pengiring dalam tari *Andun*. *Kelintang* dibuat dari logam dengan alasan agar bunyi yang dihasilkan lebih lantang. *Kelintang* sebutan bagi masyarakat Manna memiliki enam buah *kelintang* yang dimainkan oleh dua orang.

b. *Redap* (Gendang)

Redap yang dipakai sebagai musik pengiring tari *Andun* digunakan sebagai pengatur jalannya irama yang dipadukan dengan irama dari musik *kelintang*. Tempat pemukul *rebana* ini terbuat dari kulit Kambing, sedangkan pada lingkaran tepi *redap* terbuat dari kayu mangga, kayu karet, atau kayu asem.

2. Tempat Pertunjukan

Setiap kegiatan apapun selalu memerlukan tempat. Seni pertunjukan sangat memerlukan tempat khusus untuk menampung gagasan-gagasan kreatif yang ditransformasikan ke wujud realitas musik, tari, nyanyi dan drama. Tempat pertunjukan untuk tari *Andun* biasanya di selenggarakan di

halaman rumah penduduk yang agak luas atau di lapangan terbuka atau arena. Hal ini dimaksud supaya penonton dapat leluasa untuk menonton pertunjukan tari *Andun*. Bentuk arena tersebut adalah segi empat, di tengah-tengah arena dibatasi sebuah kayu pembatas yang harus dijaga oleh penari laki-laki dan penari perempuan. Kayu pembatas ini berfungsi sebagai pembatas antara penari laki-laki dan penari perempuan, khususnya pada tari *Andun* yang disebut *lunjuk*. *Lunjuk* adalah kayu pembatas yang tingginya lebih kurang 1,5 meter, yang ditancapkan di tanah guna untuk membatasi antara penari laki-laki dan perempuan saat menarikan tari *Andun*.

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Keberadaan tari *Andun* diawali dalam pesta perkawinan antara putri *Bungsu* Sungai Ngiang Pagar Ruyun dengan Dangku Rajau Mudau di Kerajaan Dang tuanku Limau Serumpun dari daerah Bengkulu Selatan. Dari awal diciptakan sampai saat ini tari *Andun*

masih menjadi tarian yang sangat populer di Bengkulu Selatan. Seperti pada saat acara adat pernikahan, hiburan, dan acara perlombaan.

Tari *Andun* merupakan salah satu Tari Tradisional yang berasal dari kota Manna Bengkulu Selatan. Tarian ini termasuk jenis tarian hiburan yang mempunyai dua bentuk penyajian yang berbeda yaitu tari *Andun kebanyakan* dan tari *Andun lelawanan*. Dengan berpakaian adat khas Bengkulu Selatan serta di iringi oleh alunan musik tradisional, Penari menarikan dengan gerakan yang lemah lembut dengan posisi berdiri dan menggunakan properti selendang.

Dalam pertunjukan Tari *Andun* diiringi oleh alunan musik khas Bengkulu Selatan seperti *Kelintang* dan *Redap*. Musik tersebut dimainkan secara *apik* oleh tiga pengiring.

Kostum yang digunakan dalam Tari *Andun* ini biasanya adalah kebaya, kain sarung untuk penari perempuan, kemudian kemeja putih, jas, kain sarung, peci dan sepatu untuk penari laki-laki.

Properti yang digunakan dalam Tari *Andun* adalah selendang

dan Untuk tata rias wajah dan rambut penari menggunakan rias cantik.

Menurut hasil wawancara dari berbagai narasumber, Tari *Andun* ini sudah sangat populer dan telah mendapat tempat dihati dimasyarakat, Hampir disetiap Kecamatan yang ada di Bengkulu Selatan telah menggunakan Tari *Andun* dalam berbagai acara.

B.Saran

Selaras dengan pembahasan dan hasil penelitian, maka sebagai akhir dari penulisan ini disarankan beberapa hal, yaitu:

1. Dinas pariwisata kota Manna dapat memberikan sarana dan prasarana untuk menjaga kelestarian tari *Andun*.
2. Untuk pembaca, pelajari tari *Andun* secara mendalam dan ikuti segala perkembangannya.
3. Mahasiswa Pendidikan Seni tari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan apresiasi dan tambahan wawasan tentang tari serta menginspirasi untuk penelitian tentang tari ini namun

dengan sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.

Abidin. Zaenal. 2007. *Analisis Eksistensial: Sebuah pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan psikiatri*. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada.

Kartodirjo, Sartono. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Histografi. Suatu alternatif*.

Jakarta: gamedia Soedarsono. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Yogyakarta*: Gajah Mada Universitu Press Supardjan dan I Gusti Ngurah Supartha. 1982.

Pengantar Tari. Jakarta: CV. Sandang Mas

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Pt.Rajagrafindo Persada.

Miles B & Huberman A. *Analisis data Kualitatif*. 1992. Jakarta: UI-Press.

Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari, Pengetahuan Praktis bagi Guru Seni*

Tari Universitas Negri Malang

Sumber internet:

(melalui, [http;Brutama.blogspot.com//2012/08/fungus-dan-peranan-tari.html:2012](http://Brutama.blogspot.com//2012/08/fungus-dan-peranan-tari.html:2012))